BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, terutama dalam pengajaran tentang Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber utama ajaran Islam. Menghafal Al-Qur'an dan Hadist memiliki peranan yang sangat signifikan dalam pembentukan kepribadian Muslim yang taat dan berkualitas. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan Islam, seperti Madrasah Aliyah (MA), untuk mengoptimalkan pembelajaran dan penghafalan dua sumber ajaran utama ini.

Namun, tantangan dalam meningkatkan kemampuan hafalan Qur'an dan Hadist di kalangan siswa sering kali muncul. Banyak siswa yang kesulitan dalam menjaga konsistensi hafalan, terutama dengan adanya berbagai distraksi di luar kegiatan pembelajaran. Faktor motivasi, metode pembelajaran, serta dukungan dari lingkungan sekitar turut berperan dalam proses ini. Di sinilah peran guru sangat penting, khususnya dalam mengembangkan inovasi dalam metode pengajaran untuk dapat lebih efektif dalam meningkatkan hafalan siswa. Al-Qur’an memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai Al-Qur’an sebaiknya dimulai sejak dini melalui kegiatan menghafal, mempelajari, dan mengamalkan isinya. Menghafal Al-Qur’an merupakan salah satu bentuk upaya menjaga keasliannya. Abdul Shabur Syahin menyatakan bahwa kemampuan seseorang dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti peran orang tua dan pendidikan di sekolah. Hal ini karena orang tua adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. (Syamsudin, 2023).

Perintah untuk membaca merupakan instruksi langsung dari Allah SWT kepada umat manusia. Dengan membaca, manusia dapat memperoleh ilmu

dan wawasan yang luas, yang pada akhirnya akan membawanya menuju kesempurnaan sebagai makhluk yang berakal.

Selain membaca, menghafal Al-Qur’an juga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keaslian dan kesuciannya. Pada masa Nabi Muhammad SAW, pelestarian Al-Qur’an dilakukan melalui hafalan; para sahabat menghafal setiap wahyu yang disampaikan langsung oleh Rasulullah. Selain itu, sebagian sahabat juga menuliskan wahyu tersebut atas perintah beliau sebagai bentuk perlindungan terhadap keotentikan Al-Qur’an. (M. Quraish, 2002)

Menghafal Al-Qur’an sebaiknya dimulai sejak usia dini karena memiliki nilai ibadah yang besar dan berkaitan langsung dengan kewajiban shalat. Dalam setiap pelaksanaan shalat, ayat-ayat Al-Qur’an wajib dibaca, sehingga hafalan menjadi sangat penting. Menghafal Al-Qur’an adalah cara paling efektif untuk menjaga kemurniannya, karena dengan menghafalnya, isi Al-Qur’an akan tertanam dalam hati penghafalnya. (RI, 2016)

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah fardhu kifayah, yaitu kewajiban kolektif. Jika sebagian anggota masyarakat mampu melaksanakannya, maka kewajiban itu gugur bagi yang lain. Namun jika tidak ada satu pun yang melakukannya, maka seluruh anggota masyarakat tersebut menanggung dosa. (Khaliq, 2007)

MA Unggulan Darul Ulum Jombang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk menghasilkan lulusan dengan kemampuan hafalan yang baik, perlu mencari dan mengimplementasikan metode yang lebih efektif dan inovatif. Inovasi ini tidak hanya mencakup penggunaan teknologi, tetapi juga pendekatan kreatif dalam pembelajaran, yang dapat menumbuhkan semangat dan keterlibatan siswa dalam menghafal Qur'an dan Hadist. Pilihannya jatuh pada MA Unggulan Darul Ulum Jombang sebagai lokasi penelitian ini karena sekolah tersebut dikenal memiliki program unggulan dalam pendidikan agama, khususnya dalam pengajaran Al-Qur'an dan Hadist.

Selain itu, MA Unggulan Darul Ulum memiliki pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan terintegrasi, memadukan metode konvensional dengan inovasi terbaru yang dapat mendukung proses hafalan siswa. Keberhasilan mereka dalam mendidik siswa yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga mampu menghafal Al-Qur'an dan Hadist dengan baik, menjadikan MA Unggulan Darul Ulum sebagai tempat yang ideal untuk menggali lebih dalam mengenai inovasi guru dalam

meningkatkan hafalan siswa. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji berbagai inovasi yang dilakukan oleh guru di MA Unggulan Darul Ulum dalam meningkatkan hafalan Qur'an dan Hadist siswa. Dengan mengetahui metode dan strategi yang telah terbukti efektif, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teknik-teknik pengajaran yang lebih baik dalam meningkatkan hafalan bagi siswa di masa depan. (Seels, 2000)

Madrasah Aliyah Unggulan Darul Ulum adalah lembaga pendidikan yang berfokus pada peningkatan kemampuan akademik dan keagamaan siswa. Penguatan hafalan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pondasi utama dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa merupakan komponen penting dari pendidikan di madrasah ini. Namun, dalam kehidupan nyata, menghafal Al-Qur'an dan Hadits sering menghadapi masalah seperti kurangnya motivasi, metode pembelajaran yang monoton, dan kurangnya media yang cukup untuk mendukung kegiatan menghafal.

Dibutuhkan inovasi dalam metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits seiring kemajuan teknologi dan perubahan dalam gaya belajar generasi muda. Sebagai pusat proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab strategis untuk membuat lingkungan belajar menarik dan menyenangkan sehingga siswa dapat menghafal dengan mudah dan berkelanjutan. Dalam model pembelajaran yang inovatif, siswa perlu dilibatkan secara langsung dan tidak hanya diperlakukan sebagai objek. Guru bertanggung jawab menyediakan segala kebutuhan yang mendukung proses belajar siswa, sehingga mereka memiliki kebebasan lebih dalam belajar. Berbagai model pembelajaran inovatif telah diperkenalkan melalui media tertulis, antara lain: pembelajaran aktif, multiple intelligence, pendidikan holistik, pembelajaran pengalaman, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran percepatan, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran penguasaan, pembelajaran kontekstual, pembelajaran inkuiri, dan konstruktivisme (Mustaji, 2011)

MA Unggulan Darul Ulum menerapkan model pembelajaran integratif yang menggabungkan mata pelajaran agama dengan sains. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa ilmu agama dan sains dapat saling melengkapi dan relevan dengan kehidupan modern. Siswa diajak untuk mengkaji kitab-kitab klasik dan menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia, serta mengaitkannya dengan pengetahuan ilmiah terkini. Pendekatan ini diharapkan dapat menghilangkan kesan bahwa pendidikan agama kurang mampu menjawab tantangan zaman. Sebagai bagian

dari lingkungan Pondok Pesantren Darul Ulum, MA Unggulan Darul Ulum menekankan pentingnya tradisi keilmuan pesantren, seperti mengkaji kitab-kitab ulama klasik. Program ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman agama siswa secara mendalam dan membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai pesantren.

Di era pendidikan modern, lembaga pendidikan tidak hanya dituntut menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual, tetapi juga individu yang memiliki integritas, kedalaman spiritual, dan kesiapan bersaing di tingkat global. MA Unggulan Darul Ulum Jombang hadir sebagai salah satu institusi pendidikan Islam yang mampu menyinergikan tradisi pesantren dengan metode pendidikan kontemporer melalui berbagai inovasi yang dirancang secara terarah dan berkesinambungan. Sebagai respon terhadap perubahan zaman dan arus globalisasi, madrasah ini terus mengembangkan inovasi yang mencakup beragam aspek pembelajaran. Salah satu kekuatan utamanya adalah pengintegrasian riset dengan tradisi pesantren, di mana peserta didik dilatih untuk mengkaji dan menganalisis kitab-kitab klasik dalam perspektif yang relevan dengan kondisi masa kini. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat sisi akademik, tetapi juga menanamkan jiwa keilmuan yang berpijak pada nilai-nilai Islam. Lebih jauh lagi, madrasah ini juga menyelenggarakan berbagai program unggulan seperti tahfidz al-Qur’an, pembinaan calon mahasiswa ke Timur Tengah, serta kegiatan ekstrakurikuler yang diarahkan untuk menggali dan mengembangkan potensi siswa.

Inovasi lainnya meliputi pelaksanaan manasik haji sebagai bentuk pembelajaran praktik keagamaan, model pembelajaran berbasis proyek, serta penerapan prinsip “Merdeka Belajar” yang memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara lebih mandiri dan kontekstual. Dengan berbagai pembaruan tersebut, MA Unggulan Darul Ulum Jombang telah membuktikan diri sebagai lembaga yang responsif terhadap kebutuhan zaman, inovatif dalam metode, dan tetap teguh dalam menjaga akar tradisi pesantren. Inovasi yang dikembangkan tidak semata mengejar pencapaian akademik, tetapi juga membentuk siswa yang berkarakter, berdaya saing, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Ahmad, 2013)

MA Unggulan Darul Ulum juga mengembangkan program tahfidz Al-Qur’an sebagai salah satu unggulan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan siswa terhadap Al-Qur’an dan membentuk generasi yang memiliki pemahaman agama yang kuat. Dengan adanya program ini, diharapkan siswa dapat

menghafal Al-Qur’an dengan baik dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sa’ud, 2009)

A. Fokus penelitian

Mengingat luasnya objek penelitian yang akan dibahas oleh peneliti, serta mencegah penyimpangan arah kajian peneliti. Agar masalah yang akan dibahas lebih jelas maka peneliti membatasi objek kajian masalahnya.

1. Identifikasi bentuk-bentuk inovasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam proses menghafal Al-Qur’an dan Hadis, baik dari segi metode, media, maupun strategi pengajaran.
2. Efektivitas inovasi tersebut dalam meningkatkan motivasi dan daya hafal siswa terhadap Al-Qur’an dan Hadis.

B. Rumusan Masalah

Rumusan pada peneltian ini adalah:

1. Apa saja bentuk inovasi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan Hadis di MA Unggulan Darul Ulum?
2. Bagaimana penerapan inovasi pembelajaran tersebut dalam kegiatan hafalan Al-Qur’an dan Hadis?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menjawab penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk inovasi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an dan Hadis di MA Unggulan Darul Ulum.
2. Untuk mendeskripsikan proses penerapan inovasi pembelajaran dalam kegiatan hafalan Al-Qur’an dan Hadis.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an dan Hadis. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi guru:

Memberikan inspirasi dan panduan dalam menerapkan inovasi pembelajaran yang lebih efektif dan kreatif dalam mengajar hafalan al-qur’an dan hadist.

b. Bagi siswa:

membantu siswa dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-qur’an dan hadis melalui pendekatan yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan mereka.

c. Bagi Lembaga Pendidikan (MA Unggulan Darul Ulum):

memberikan masukan konstruktif dalam Upaya meningkatkan mutu pembelajaran agama islam, khususnya dalam aspek tahfidz dan hadis melalui inovasi guru.

d. Bagi peneliti lain:

Menjadi referensi awal untuk penelitian lebih lanjut terkait inovasi pembelajaran Pendidikan agama islam.